

## **Kapasitas Inovatif Guru sebagai Modal Strategis Menghadapi Tantangan Pembelajaran Digital Kontekstual: Suatu Kajian Literatur**

### **Teachers’ Innovative Capacity as Strategic Capital for Addressing the Challenges of Contextual Digital Learning: A Literature Review**

**Yunawati Sele<sup>a,\*</sup>, Vinsensia Ulia Rita Sila<sup>a</sup>, Frengky Neolaka<sup>a</sup>**

<sup>a</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Kota Kefamenanu, Indonesia

\*Email: [yunawatisela@gmail.com](mailto:yunawatisela@gmail.com), [rincesila@gmail.com](mailto:rincesila@gmail.com), [frengkyneolaka@gmail.com](mailto:frengkyneolaka@gmail.com)

**Abstrak:** Keterbatasan sarana prasarana penunjang pembelajaran, khususnya ketersediaan perangkat digital dan akses internet sering dipandang sebagai penyebab utama rendahnya pelaksanaan pembelajaran digital kontekstual. Pandangan tersebut perlu dikaji secara lebih kritis sebab di lain pihak, terdapat faktor lain yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu kualitas personal guru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kapasitas inovatif guru sebagai modal strategis dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur dengan mengumpulkan data berdasarkan laporan dan temuan yang disampaikan oleh penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas inovatif guru dapat dimaknai kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan terobosan pembelajaran yang kreatif, relevan dan sesuai dengan tantangan lokal. Penilaian dan pemberdayaan kapasitas inovatif dapat didasarkan pada beberapa indikator yakni kemampuan menemukan ide baru, kemampuan menerapkan ide baru dalam pembelajaran, kemampuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan serta kemampuan kolaborasi dan eksplorasi sumber daya guna mendukung terjadinya inovasi pembelajaran. Kualitas kapasitas inovatif guru dapat menjadi modal dasar bagi guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran digital kontekstual. Kapasitas tersebut membuat keterbatasan sarana prasarana tidak lagi menjadi penghalang utama sebab guru dapat terus berinovasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia.

**Kata-Kata Kunci :** Kajian Literatur, Kapasitas Inovatif, Pembelajaran Digital Kontekstual

**Abstract :** Limitations in learning support facilities, particularly the availability of digital devices and internet access, are often perceived as the main causes of the low implementation of contextual digital learning. This perspective needs to be examined more critically, as other determining factors play a crucial role in learning success, particularly the personal quality of teachers. This study aims to analyze teachers’ innovative capacity as strategic capital in addressing the challenges of contextual digital learning. The study employed a literature review approach by collecting data from reports and findings of relevant previous studies. The results indicate that teachers’ innovative capacity can be understood as the ability and skills to create creative, relevant, and locally responsive learning breakthroughs. The assessment and empowerment of innovative capacity can be based on several indicators, including the ability to generate new ideas, apply these ideas in learning practices, engage in continuous improvement, and collaborate as well as explore various resources to support learning innovation. The quality of teachers’ innovative capacity serves as fundamental capital for addressing the challenges of contextual digital learning. Such capacity enables learning infrastructure limitations to no longer function as major barriers, as teachers can continuously innovate by utilizing available resources.

**Key Words :** Literature Review, Innovative Capacity, Contextual Digital Learning

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan telah menghadapi banyak tantangan yang sejalan dengan tingginya dinamika perkembangan teknologi digital. Pendidikan dengan pola pembelajaran yang terbatas pada proses transfer pengetahuan dan informasi sudah tidak relevan untuk diterapkan (Hodges et al., 2020). Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa untuk membangun pemahamannya sendiri, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan pemecahan masalah (Lembong et al., 2023; Indarta et al., 2022). Pembelajaran dituntut untuk dapat menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Dalam konteks tersebut, integrasi antara teknologi, pendekatan pedagogik serta materi kontekstual menjadi hal penting yang perlu dilaksanakan oleh guru guna memastikan pembelajaran tetap bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa (Redecker, 2017).

Seiring dengan tuntutan tersebut, konsep pembelajaran digital kontekstual menjadi konsep pembelajaran yang perlu dikembangkan sebagai pendekatan yang menekankan pada pemanfaatan teknologi digital yang dirancang sejalan dengan konteks kehidupan siswa. Integrasi teknologi digital dengan potensi lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Fenomena sosial, budaya dan lingkungan menjadi bahan belajar siswa yang dikemas guru secara menarik menggunakan sumber daya digital yang tersedia di sekolah. Perpaduan antara sumber daya digital, sumber daya alam, sumber daya sosial dan sumber daya lainnya dapat menghadirkan inovasi yang sesuai dengan konteks lokal. Dalam pembelajaran digital kontekstual, teknologi tidak hanya bermanfaat sebagai media atau alat bantu tetapi menjadi sarana untuk memperkuat pengalaman belajar dan mendorong terlaksanannya pembelajaran

bermakna (Asmayawati et al., 2024; Garzón & Garzón, 2023).

Namun pada kenyataannya, implementasi pembelajaran digital kontekstual di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian terdahulu seperti Nama & Tanggur (2022) dan Nenotek et al., (2023) telah menyoroti tantangan pembelajaran termasuk pembelajaran digital terutama di daerah dengan kondisi geografis dan sosial yang menantang. Belum optimalnya integrasi teknologi ke dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal termasuk keterbatasan infrastruktur pendukung, akses teknologi serta kesiapan sumber daya manusia. Dalam pembahasan mengenai tantangan pembelajaran, ada kecenderungan untuk menekankan pemenuhan fasilitas pendukung sebagai upaya strategis meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kecenderungan tersebut mendapat perhatian dari para pelaku pendidikan termasuk perlu ada kajian kritis terhadap kecenderungan tersebut. Beberapa kajian justru melaporkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung berbasis teknologi tidaklah menjadi penentu utama kualitas pembelajaran digital. Terdapat faktor penentu lain yakni kapasitas personal guru dalam merancang, melaksanakan dan mengelola pembelajaran secara kreatif dan adaptif (Bentri et al., 2022; Sele & Sila, 2022). Terdapat peran strategis yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pengambil keputusan pedagogik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, kondisi lingkungan belajar serta konteks lokal bahkan dalam situasi yang terbatas.

Guna mendukung peran strategis guru maka kapasitas inovatif menjadi salah satu kapasitas personal yang penting dalam pembelajaran saat ini. Kapasitas inovatif dapat dimaknai sebagai kemampuan dan kemauan guru untuk menciptakan, mengadaptasi serta mengimplementasikan gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran yang kreatif,

efektif serta relevan dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan belajar (Gil et al., 2018; Fatimah, 2019). Dengan kapasitas inovatif yang baik, guru tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi yang tersedia namun juga mampu mengkombinasikan berbagai sumber daya termasuk potensi lokal untuk menghadirkan pembelajaran digital yang kontekstual dan bermakna. Meskipun inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital telah menjadi topik hangat di dunia pendidikan namun masih terbatas kajian yang secara spesifik membahas dan memposisikan kapasitas inovatif guru sebagai kapasitas personal yang strategis untuk diberdayakan. Sebagian besar kajian lebih banyak mengaitkan inovasi guru dengan variabel lain seperti iklim sekolah, kepemimpinan atau efikasi diri tanpa memberikan pemaknaan konseptual yang utuh, spesifik dan mendalam terhadap kapasitas inovatif guru (Hidayat & Patras, 2024; Sodergren et al., 2023). Demikian pula konsep pembelajaran digital kontekstual yang lebih banyak dikaji secara terpisah tanpa integrasi konseptual yang kuat antara pembelajaran digital dan pembelajaran kontekstual (Redecker, 2017; Garzón & Garzón, 2023).

Fakta mengenai keterbatasan kajian yang spesifik membahas mengenai kapasitas inovatif sebagai suatu konsep yang utuh termasuk kajian spesifik mengenai pembelajaran digital kontekstual menunjukkan adanya kebutuhan akan kajian kritis yang bersifat sintesis dan reflektif. Karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang relevan yakni mengumpulkan, menganalisis dan mengintegrasikan temuan penelitian terdahulu sebagai dasar untuk membangun pemahaman konseptual yang spesifik dan mendalam. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis kapasitas inovatif guru sebagai modal strategis dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital kontekstual melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dan ilmiah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *literature review* atau kajian literatur yakni pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran mengenai suatu topik kajian berdasarkan telaah dan sintesis data serta informasi yang bersumber dari laporan dan publikasi penelitian sebelumnya. Literatur dianalisis secara deskriptif kualitatif. Karningrum (2015) dan Synder (2019) menjelaskan bahwa penelitian berbasis kajian literatur dilakukan dengan cara menganalisis berbagai sumber terkait suatu topik. Sumber yang dimaksud dapat berupa artikel ilmiah, buku referensi, buku ajar ataupun dokumen lain yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Secara khusus dalam penelitian ini, kajian literatur difokuskan pada sumber-sumber yang relevan dengan pembelajaran digital kontekstual, tantangan pembelajaran di era digital serta kapasitas inovatif guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Digital Kontekstual sebagai Hasil Sintesis Kajian Literatur

Kajian terhadap literatur yang relevan menunjukkan bahwa pembelajaran digital kontekstual dapat dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran baru yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada pemanfaatan perangkat dan aplikasi teknologi digital tetapi pemanfaatan tersebut dipadukan dengan proses pedagogik, proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa membangun pemahamannya secara utuh dan bermakna. Siswa difasilitasi untuk memahami keterkaitan antara pembelajaran dengan berbagai fenomena yang ditemuinya dalam kehidupan

termasuk fenomena sosial, budaya dan lingkungan. Kehadiran teknologi digital dalam pembelajaran menjadi sarana memperkuat makna pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar siswa (Asmayawati et al., 2024; Garzón & Garzón, 2023).

Kajian-kajian terdahulu mengungkap bahwa desain pembelajaran yang dirancang oleh guru menjadi aspek penting yang menentukan kualitas pembelajaran digital. Mishra dan Koehler (2006) melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjelaskan bahwa pemahaman pedagogik dan penguasaan materi guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran digital. Kemampuan guru mendesain pembelajaran sangat menentukan efektivitas teknologi digital sebagai pendukung pembelajaran bermakna. Sejalan dengan itu, Hodges et al. (2020) melaporkan bahwa hakikat dasar pembelajaran digital bukan hanya sekedar konversi dari aktivitas belajar konvensional ke bentuk pembelajaran digital. Perencanaan pedagogik secara matang oleh guru menjadi syarat terlaksananya pembelajaran digital yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran digital, kehadiran teknologi dapat menjadi jembatan antara materi pembelajaran dengan realitas nyata kehidupan siswa. Sumber daya digital yang tersedia di sekolah dapat menjadi alat untuk mengemas berbagai potensi lokal, fenomena sosial, budaya serta lingkungan ke dalam bentuk materi pelajaran yang menarik untuk dipelajari. Ambarwati et al., (2022) menjelaskan bahwa dengan mempelajari konteks yang familiar dan relevan dengan kehidupannya, siswa dapat belajar secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berisi teori ataupun konsep namun berisi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran digital kontekstual

merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya semata-mata berfokus pada teknologi tetapi terkait pula dengan kemampuan guru mengaitkan pembelajaran dengan konteks siswa secara utuh.

### **Tantangan Pembelajaran di Era Digital**

Walaupun pembelajaran digital kontekstual memiliki potensi yang besar dalam menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, namun hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran tersebut masih dihadapkan dengan berbagai tantangan. Tantangan tersebut berupa keterbatasan sarana prasarana, akses teknologi serta kesiapan sumber daya manusia untuk memadukan pembelajaran dan teknologi digital. Nama & Tanggur (2022) serta Nenotek et al. (2023) melalui kajiannnya telah melaporkan bahwa pelaksanaan pembelajaran digital masih belum optimal sebab banyaknya tantangan yang muncul terutama di wilayah dengan kondisi yang menantang pada aspek geografis maupun sosial.

Dalam berbagai kajian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran digital sering dihubungkan dengan pemenuhan kualitas dan kuantitas fasilitas pendukung. Namun, kajian literatur turut menegaskan bahwa upaya pemenuhan fasilitas pendukung pada dasarnya belum dapat menjadi solusi utama mengatasi kompleksitas tantangan pembelajaran era digital. Bentri et al. (2022) serta Sele dan Sila (2022) menjelaskan bahwa upaya pemenuhan fasilitas pendukung tidak dapat menjadi jaminan utama terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran. Aksi nyata yang perlu untuk dilakukan juga yaitu pemberdayaan kapasitas guru dalam merancang dan mengelola kelas secara kreatif dan adaptif.

Tidak hanya sekedar faktor teknis, ada juga faktor praktis yang perlu diperhatikan. Upaya mengatasi tantangan pembelajaran termasuk pembelajaran

digital juga terkait dengan kemampuan guru untuk mengubah pola pembelajaran. Nurvianti (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif di era digital menuntut perubahan paradigma pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada proses transfer pengetahuan, berpusat pada penyampaian materi perlu ditransformasikan menjadi pembelajaran aktif yang berpusat dan pengalaman belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran tidak hanya semata-mata terkait dengan ketersediaan sarana prasarana namun juga terkait dengan tantangan bersifat kultural dan pedagogik. Fakta tersebut menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran digital perlu dipahami secara lebih mendalam dan komprehensif. Fokus yang terpusat pada pemenuhan fasilitas berpotensi mengaburkan peran strategis guru sebagai penggerak utama pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman mengenai urgensi penguatan kapasitas personal guru menjadi upaya strategis untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

### **Kapasitas Inovatif sebagai Modal Strategis dalam Pembelajaran Digital Kontekstual**

Kajian terhadap literatur yang relevan menunjukkan bahwa kapasitas inovatif guru menjadi salah satu kapasitas personal dengan peran strategis dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran digital kontekstual. Gil et al., (2018); Fatimah, (2019) menjelaskan bahwa kapasitas inovatif memungkinkan guru agar tidak hanya sekedar menghasilkan ide baru namun juga memungkinkan guru untuk mengadaptasi, mengimplementasikan serta mengembangkan praktik pembelajaran yang kreatif, relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kapasitas inovatif menggambarkan keterampilan dan kemauan guru untuk menciptakan terobosan pembelajaran yang kreatif, relevan dan sesuai dengan tantangan

lokal. Lebih lanjut, Hidayat & Patras (2024) menjelaskan bahwa kapasitas inovatif mendorong guru untuk menciptakan solusi kreatif dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal. Kapasitas ini memungkinkan guru mengintegrasikan berbagai sumber daya yang tersedia ke dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan konteks lokal tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Penilaian dan pemberdayaan terhadap kapasitas inovatif guru pada dasarnya dapat dilakukan terhadap beberapa indikator utama. Indikator pertama yang menjadi fondasi awal inovasi yakni indikator kemampuan menemukan ide pembelajaran baru. Ketika guru diperhadapkan dengan tantangan pembelajaran termasuk keterbatasan sarana prasarana, indikator ini menjadi tindakan awal yang perlu dilakukan. Namun, inovasi tidak berhenti pada indikator menemukan ide saja. Indikator yang berikut yakni kemampuan menerapkan ide dalam praktik pembelajaran. Indikator kedua ini dapat memberikan kontribusi positif yang mempengaruhi keberhasilan inovasi yang dilakukan. Proses inovasi diperkuat oleh faktor yang ketiga yakni adanya refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Proses ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan penyesuaian secara berkesinambungan dan berbasis data (Hidayat & Patras, 2024).

Lebih lanjut, kualitas kapasitas inovatif guru juga dapat dipengaruhi oleh indikator keempat yaitu kemampuan berkolaborasi dan mengeksplorasi berbagai sumber daya pembelajaran. Pengembangan inovasi pembelajaran secara kolektif dan berbasis komunitas dapat terjadi melalui kolaborasi guru

dengan rekan sejawat ataupun pemangku kepentingan. Kolaborasi memungkinkan adanya proses *sharing* praktik baik guna pengembangan inovasi pembelajaran berbasis sumber daya yang tersedia di sekolah. Kolaborasi juga memungkinkan adanya eksplorasi sumber daya digital dan non-digital sebagai bahan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pemanfaatan konteks dan potensi lokal. Gresinta dan Tukiran (2024) menjelaskan bahwa guru dengan kapasitas inovatif yang baik, akan lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi digital secara kreatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran digital kontekstual, kapasitas inovatif guru dapat menjadi modal strategis yang memungkinkan guru merespon keterbatasan sarana prasarana. Guru dengan kapasitas inovatif yang baik akan mampu mengintegrasikan teknologi yang tersedia dengan potensi lokal dan sumber daya lingkungan untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna. Dengan cara tersebut, keterbatasan tidak lagi menjadi penghalang utama namun menjadi peluang yang dapat direspon melalui kreativitas dan inovasi pedagogik. Secara konseptual, hasil kajian ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas inovatif guru berpotensi menjadi kunci dalam pengembangan pembelajaran digital kontekstual. Kapasitas inovatif guru dapat menjadi modal untuk memperkuat peran guru sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan pembelajaran bermakna di tengah dinamika dan kompleksitas tantangan pembelajaran di era digital.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran digital kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan teknologi digital sebagai sarana pedagogik untuk mengaitkan

pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Dalam implementasinya pembelajaran digital kontekstual tidak hanya menghadapi tantangan teknis namun juga tantangan dari aspek pedagogik dan kultural.

Kajian ini mengungkap kualitas kapasitas inovatif guru sebagai modal strategis dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Penilaian dan pemberdayaan kapasitas inovatif dapat didasarkan pada beberapa indikator yakni kemampuan menemukan ide baru, kemampuan menerapkan ide baru dalam pembelajaran, kemampuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan serta kemampuan kolaborasi dan eksplorasi sumber daya guna mendukung terjadinya inovasi pembelajaran. Kualitas kapasitas inovatif guru dapat menjadi modal dasar bagi guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran digital kontekstual. Kapasitas tersebut membuat keterbatasan sarana prasarana tidak lagi menjadi penghalang utama sebab guru dapat terus berinovasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia.

Dengan demikian, pengembangan pembelajaran digital kontekstual disarankan agar tidak hanya berfokus pada pemenuhan sarana prasarana tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan kapasitas inovatif guru secara berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi sebagai pemberi dana penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Research and Community Service (LPPM) Universitas Timor yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, D., Wibowo, U., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Asmayawati, A., Yufiarti, Y., & Yetti, E. (2024). Pedagogical innovation and curricular adaptation in enhancing digital literacy: A local wisdom approach for sustainable development in Indonesia context. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 1–15
- Bentri, A., Hidayati, A., & Kristiawan, M. (2022). Factors supporting digital pedagogical competence of primary education teachers in Indonesia. *Frontiers in Education*, 7, 1–9.
- Fatimah. (2019). Teachers’ capacity to make learning innovation based on 21st century skills in elementary schools. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 418, 118–122.
- Garzón, E., & Garzón, C. (2023). Teacher digital competence and educational innovation: A systematic review. *Education Sciences*, 13(3), 303.
- Gil, A. J., Rodrigo-Moya, B., & Morcillo-Bellido, J. (2018). Impact of Teacher Empowerment on Innovation Capacity. *Preprints*, 2018060081.  
<https://doi.org/10.20944/preprints201806.0081.v1>
- Gresinta, E., & Tukiran, M. (2024). Literature review: Teacher innovativeness in learning in the digital era. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(3), 9–15.
- <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v5i3.401>
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Teacher innovativeness: The effect of self-efficacy, transformational leadership, and school climate. *Journal of Pedagogical Research*, 8(1), 208–222.  
<https://doi.org/10.33902/jpr.202424547>
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito,., Samala, A.D., Riyanda, A.R., & Adi, N.H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21. *Edukatif*, 4(2), 3011-3024.
- Kartiningrum, E.D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Mojokerto: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit
- Lembong, J.M., Lumapow, H.R., & Rotty, V.N.J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio*, 9,

765–777

[019.07.039](https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039)

- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Nama, D. Y., & Tanggur, F. S. (2022). Disparitas Media Pembelajaran Pada Era Digitalisasi Pendidikan Di Wilayah Perbatasan RI-RDTL. *Jukanti*, 5(2)
- Nenotek, S. A., De Haan, A. E. M., Nifu, L. L., & Lindimara, E. (2023). Kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi di perbatasan Indonesia–Timor Leste. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1975–1984.
- Nurvianti, N., Hairani, H., & Hanifah, U. (2025). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Inovatif di Kelas. *PENSA*, 7(1), 44-63.  
<https://doi.org/10.36088/pensa.v7i1.5661>
- Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union.
- Sele, Y., & Sila. V.U.R. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Biocaster*, 2(4):230–235.
- Sodergren, C. D. C., Kettler, T., Sulak, T., & Payne, A. (2023). Teacher self-efficacy, innovativeness, and preparation to teach cross-curriculum skills. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 10(1), 197–209.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>



Seminar Nasional (PROSPEK V) “**Deep Learning Dalam Pendidikan Ekonomi Untuk Mendukung SDGS**” 17 Desember 2025 Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia